**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

1. **Kemampuan Menghafal Al-qur’an**
2. **Pengertian Al-qur’an**

Secara etimologi Al-qur’an berarti bacaan. Karena makna tersebut diambil dari kata”ة ﭬﮋﭑء“ atau “ ﭰﮋﭑﻦ “, yaitu bentuk masdar dari kata ﻗﺮﺎ. sedangkan secara terminologi Alquran sudah banyak diberikan pengertian oleh para musafir.

 Menurut As-Shabuni [dalam Abu] bahwa:

“Alquran adalah “firman Allah yang mu’jiz, di turunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Melalui Malaikat jibril yang tertulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, menjadi ibadah bagi yang membacanya, diawali dengan surah al-fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas”.[[1]](#footnote-2)

Sedangkan menurut Al-Zarqoni [dalam Abu] bahwa Alqur’an adalah “lafadz yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, diawali dengan surah Al-Fatihah dan diakhir dengan surah An-Naas”.[[2]](#footnote-3)

Nama lain dari Al-qur’an ialah Alkitab, Al-Furqan dan Adzzikr. Apabila kita perhatikan sebab-sebab Alqur’an dinamai seperti di atas, nyatalah bagi kita, bahwa Alqur’an dinamai Alqur’an karena ia dibaca. Dinamai dengan Al-furqan karena menceritakan yang benar dari yang salah atau pembeda antara yang bathil. Dinamai dengan Al-kitab adalah karena ditulis mushaf. Dinamai dengan Adzzikr karena merupakan suatu peringatan dari Allah swt.

Para ulama berbeda pendapat tentang lafad Al-Qur’an tetapi mereka sepakat bahwa lafad Al-Qur’an adalah *isim* (kata benda) bukan *fi’il* (kata kerja) atau *harf* (huruf). Isim yang dimaksud dalam bahasa Arab sama dengan keberadaan isim-isim lain, kadang berupa isim jamid atau disebut isim musytaq.

Sebagian ulama berpendapat bahwa lafal Al-Qur’an adalah isim musytaq, namun mereka masih tergolong ke dalam dua golongan.

Golongan pertama berpendapat, bahwa huruf *nun* adalah huruf asli sehingga dengan demikian isim tersebut isim musytaq dari materi qa-ra-na. Golongan yang berpendapat seperti itu, masih terbagi dua juga :

Golongan pertama diwakili antara lain oleh Al-Asyari yang berpendapat bahwa lafad Al-Qur’an diambil dari kalimat “*Qarana asy-syaiu bis-sya’i aidzadhammamatuh ilaih*”. Ada juga yang berpendapat diambil dari kalimat “*qarana baina baina al-bairani, idza jam’a bainahuma*”. Dari kalimat yang terakhir muncul sebutan *Qirana* terhadap pengumpulan pelaksanaan ibadah haji dan umroh dengan hanya satu ihrom.

Golongan kedua diwakili antara lain oleh Al-Farra berpendapat bahwa lafal Al-Qur’an *musytaq* dari kata *qara’un*, jamak dari *qarinah*, karena ayat-ayat Al-Qur’an (lafalnya) banyak yang sama antara yang satu dengan yang lain.

Golongan kedua berpendapat bahwa huruf *alif* dalam kata Al-Qur’an adalah huruf asli. Pendapat ini juga terjadi pada dua golongan. Golongan *pertama* diwakili oleh Ihyan yang berpendapat bahwa lafal Al-Qur’an adalah bentuk masdar mahmuz mengikuti wazan al-gufron dan ia merupakan *musytaq* dari kata *qara’a* yang mempunyai arti yang sama dengan *tala’*.

Golongan *kedua* diwakili antara lain Az-Zujaj yang berpendapat bahwa lafal Al-Qur’an diidentikan dengan *wazan al-fu’lan* yang merupakan *musytaq* dari kata *al-qar’u* yangmempunyai arti *al-jam’u*.

Dari uraian tersebut berbagai pandangan tentang Al-Qur’an dilihat dari sudut bahasa, penulis menganbil definisi dari pendapat pertama yang mengatakan bahwa *alif* dalam kata Al-Qur’an adalah asli sebagaim,ana diwakili oleh Al-Lihyan, hal ini agar definisi Al-Qur’an sama dengan definsi telah disajikan pada bab pertama.

 Selain itu para ulama berbeda pendapat tentang lafad Alqur’an, tetapi mereka sepakat bahwa lafad Al-qur’an adalah isim (kata benda) bukan fi’il (kata kerja) atau harf (huruf). Isim yang dimaksud dalam bahasa arab yaitu isim jamid atau disebut isim musytaq.

Dalam pengertian Al-Qur’an, para ulama mempunyai shigoh-shigoh tertentu, ada yang panjang dan ada yang pendek. Menurut Ridwan “yang paling mendekati menurut ulama, bahwa definisi Al-qur’an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, bagi yang membacanya merupakan suatu ibadah dan mendapat pahala”.[[3]](#footnote-4)

1. **Pengertian Menghafal**

Menghafal dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai usaha untuk meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Menurut Zuhairini dan ghofir menghafal adalah “suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar seperti apa adanya”[[4]](#footnote-5).

Al-Hifzh secara etimologi adalah memelihara atau menghafalkan sedang hafizh adalah orang yang selalu berjaga-jaga, orang yang selalu menekuni pekerjaannya. Istilah al-hafizh ini dipergunakan untuk orang yang hafal Al-quran 30 juzz tanpa mengetahui isi dan kandungan Al-quran.

Menurut Salman Syarifuddin, MA menyebutkan Langkah-langkah dalam menghafal sebagai berikut:

1. Merefleksi, yakni memperhatian bahan yang sedang dipelajari, baik dari segi tulisan, tanda bacanya dan syakalnya.
2. Mengulang, yaitu membaca dan atau mengikuti berulang-ulang apa yang diucapkan oleh pengajar.
3. Meresitasi, yaitu mengulang secara individual guna menunjukkan perolehan hasil belajar tentang apa yang telah dipelajari.
4. Retensi, yaitu ingatan yang telah dimiliki menganai apa yang telah dipelajari yang bersifat permanen[[5]](#footnote-6).

Menurut Sumadi Suryabrata, istilah menghafal adalah

“mencamkan dengan senagaja dan dikehendaki, artinya dengan sadar dan sungguh-sungguh mencamkan sesuatu. Dikatakan dengan sadar dan sungguh-sungguh karena ada pula mencamkan yang tidak disengaja dalam memperoleh suatu pengetahuan. Lebih lanjut ia mengatkan bahwa hal-hal yang dapat membantu menghafal atau mencamkan antara lain:

1. Menyuarakan dalam menghafal. Dalam proses menghafal akan lebih efektif bila seseorang menyuarakan bacaannya, artinya tidak membaca dalam hati saja.
2. Pembagian waktu yang tetap dalam menambah hafalan, yait menambah hafalan sedikit-demi sedikit akan tetapi dilakukan dengan kontinyu.
3. Menggunakan metode yang tepat dalam menghafal”[[6]](#footnote-7).

Selain daripada itu, menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi verbal di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksikan (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Dalam menghafal, ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan yaitu mengenai tujuan, pengertian, perhatian dan ingatan. Efektif tidaknya dalam menghafal dipengaruhi oleh syarat-syarat tersebut. Menghafal tanpa tujuan menjadi tidak terarah, menghafal tanpa pengertian menjadi kabur, menghafal tanpa perhatian adalah kacau, dan menghafal tanpa ingatan adalah sia-sia. (<http://mitrapulsa.com/jenisbelajar.html>).

Dari beberapa pengertian menghafal diatas dapat dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-quran merupakan usaha dengan sadar dan sungguh-sungguh yang dilakukan untuk mengingat-ingat dan meresapkan bacaan kitab suci Al-quran yang mengandung mukjizat kedalam fikiran agar selalu ingat, dengan menggunakan metode dan strategi tertentu.

1. **Hakikat menghafal**

Al-Hifzh (hafalan) adalah lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Penghafal adalah seorang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederetan kaum yang menghafal oleh sebab itu para penghafal (hafizh) Al-Qur’an mempunyai kedudukan yang istimewa dihadapan Allah Swt. Kata-kata hifzh dalam Al-Qur’an dapat berarti banyak hal yang sesuai dengan pemahaman konteks. Diantaranya memelihara dan menjaga. Firman Allah:“Dan kami akan dapat memelihara saudara kami karena seseungguhnya Allah adalah sebaik-baik Penjaga dan dia adalah Maha Penyanyang diantara para penyayang ( Yusuf 65)”, “ dan mereka yang senantiasa menjaga shalat(Al-Mukminun 5). Atau menahan diri dari yang tidak dihalalkan oleh Allah. Allah berfirman: “ Dan kami menjadikan langit itu sebagai atap yang terpelihara sedang mereka berpaling dari segala tanda-tanda (kekuasaan Allah) yang terdapat padanya ( Al-Anbiyat :32).”Ibnu Madzur berkata bahwa al-hifzh adalah  orang yang selalu berjaga-jaga yaitu orang yang selalu menekuni pekerjaanya, dalam Q.S (Al-Baqarah: 238) Artinya: “Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa dan berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu.”

Ada dua perkara asasi yang membedakan antara penghafal Al-Qur’an, penghafal al-hadits, penghafal syair-syair, mutiara-mutiara hikmah, tamtsil, teks-teks susastra, dan lain-lainnya yaitu:

* 1. Penghafal Al-Qur’an dituntut untuk menghafal secara keseluruhan, baik hafalan maupun ketelitian, sebab itu tidaklah disebut penghafal yang sempurna orang yang menghafal Al-Qur’an  setengahnya saja, atau sepertiganya, dan tidak menyempurnakannya. Dan hendaknya hafalan itu berlangsung dalam keadaan cermat, sebab jika tidak begitu implikasinya adalah bahwa seluruh umat Islam dapat disebut penghafal Al-Qur’an, karena setiap muslim dapat dipastikan bisa membaca Al-fatihah mengingat surat ini merupakan salah satu rukun sholat, menurut mayoritas mazhab. Dalam kontek ini istilah penghafal Al-Qur’an atau pemangku keutuhan Al-Qur’an hampir tidak dipergunakan kecuali bagi orang yang hafal semua ayat Al-Qur’an dengan hafalan yang cepat dan berkompeten untuk mengajarkan kepada orang lain dengan berlandaskan kaidah-kaidah tilawah benar.
	2. Menekuni, merutinkan, dan mencurahkan segenap tenaga untuk melindungi hafalan dari kelupaan. Maka barang siapa yang telah (pernah) menghafal Al-Qur’an kemudian lupa sebagian atau seluruhnya, karena disepelekan dan diremehkan tanpa alasan seperti ketuaan atau sakit, tidak lagi dinamakan penghafal. Orang tersebut tidaklah bisa disebut pemangku Al-Qur’an. Hal ini mengingat perbedaan Al-Qur’an dan hadits atau lain-lainnya. Dalam hadits atau lainnya boleh menyebutkan kandungan maknanya saja, dan boleh pula mengubah teksnya. Hal ini tidak boleh dilakukan terhadap Al-Qur’an. Hafalan Al-Qur’an apabila dinisbatkan kepada Allah Swt  maksudnya adalah menjaga kemurniannya, perubahan, penyimpanan, penambahan atau pengurangan, Allah berfirman dalam QS.Al-Hijr 9:Artinya: “sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur’an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya(Q.S al-Hijr: 9)”
1. **Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar**

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan agama dimakduskan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik menjadi agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kelompok kemasyarakatan. Peningkatan spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai mahluk tuhan.

Menurut Aprianto bahwa:

“pendidikan agama islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa, dan akhlak serta aktif membangun beradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermatabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh menghadapi tantangan, hambatan dan perubahan yang muncul dalam pergaulan msyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional, maupun global”.[[7]](#footnote-8)

Pendidikan diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak beraturan. Peran semua unsur sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan agama islam.

Lebih lanjut Aprianto menjelaskan tujuan pendidikan agama islam di SD/MI adalah untuk:

1. Menumbuhkembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakaaanya kepada Allah SWT.
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.[[8]](#footnote-9)

Sedangkan ruang lingkup pendidikan agama islam di SD/MI meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Al-qur’an dan hadits
2. Aqidah
3. Akhlak
4. Fiqih
5. Tarikh dan kebudayaan islam

Pendidikan agama menekankan keseimbangan, keselarasan, keserasian antara hubungan dengan Allah Swt, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

Menurut Depdiknas:

“Pendidikan Agama Islam di SD bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi”.[[9]](#footnote-10)

Sedangkan fungsi Pendidikan Agama Islam di SD berfungsi untuk: (a) *Penanaman nilai* ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat; (b) *Pengembangan* keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta khlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga; (c) *Penyesuaian mental* peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan agama Islam; (d) *Perbaikan* kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari; (e) *Pencegahan* peserta didik dari hal-hal negatif budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari; (f) *Pengajaran* tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan non nyata), sistem dan fungsionalnya; (g) *Penyaluran* siswa untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.

1. **Interaksi Belajar Mengajar**

Interaksi belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bersifat interaktifdari berbagai komponen untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan pembelajaran. Untuk sampai ke arah itu terlebih dahulu perlu dipahami tentang arti dan istilah belajar, istilah mengajar, dan istilah interaksi. Ketiga arti dari istilah ini akan mengarahkan anda kepada pengertian interaksi belajar mengajar.

Menurut Suprayekti “belajar secara umum dapat diartikan sebagai perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan”.[[10]](#footnote-11)

Belajar adalah suatu yang kompleks dan terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja.adapun secara sederhana belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang terjadi karena adanya usaha untuk mengadakan perubahan terhadap diri manusia yang melakukan, dengan maksud memperoleh perubahan dalam dirinya pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap serta selalu ada usaha berupa keterampilan.

Mengajar merupakan seluruh kegiatan dan tindakan yang diupayakan oleh guru untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Dalam hal ini sasaran akhirnya adalah siswa belajar. Untuk itu guru dapat memfasilitasi terjadinya proses belajar, melakukan kegiatan di dalam dan diluar kelas. Oleh karena itu interaksi yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar bervariasi. Interaksi yang diupayakan guru baik di dalam kelas maupun diluar kelas, meposisikan hubungan antara guru dengan siswa, atau sebaliknya, dan hubungan siswa dengan siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut, interaksi diartikan sebgai hubungan timbal balik. Hubungan itu todak bersifat sepihak bahwa guru merupakan satu-satunya subyek. Siswa dapat juga sebagai subyek belajar. Artinya, adakalanya guru mendominasi proses interaksi, adakalanya siswa mendominasi interaksi proses interaksi, adakalanya baik guru maupun siswa berinteraksi secara seimbang. Proses interaksi ini merupakan proses interaksi belajar mengajar, guru, siswa dan materi pelajaran adalah tiga unsur utama yang terlibat langsung dalam proses ini agr tujuan pembelajaran tercapai. Selain unsur utama, unsur lain yang terlibat adalah media. Dengan demikian interaksi belajar mengajar dapat didefiniskan sebagai pendekatan khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Proses belajar mengajar yang diselenggarakan di beberapa sekolah sebagai pusat pendidikan formal lebih dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri sendiri secara terencana baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam interaksi belajar tersebut sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen yang antara lain terdiri atas, guru, murid, kepala, sekolah materi pelajaran, sarana prasarana (perpustakaan) lingkungan dan beberapa fasilitas lain yang memenuhi dalam proses pembelajaran sehingga akan menunjang keefektifan proses pembelajaran.

Untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran khususnya bidang studi PAI ada hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru. Guru harus pandai dalam manajemen kelas agar dalam pembelajaran berjalan secara efektif dan optimal. Adapun ruang lingkup manajemen terdiri atas kegiatan akademik dan kegiatan administratif.

Menurut Suharsimi Arikunto kegiatan akademik terdiri atas :

(1) perencanaan, (2) pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Sedangkan kegiatan administratif berupa prosedural dan organisasional seperti: (1) penataan ruangan, (2) pengelompokkan siswa dalam kegiatan tugas, (3) penegakan disiplin kelas, (4) mengadakan tes, (5) pengorganisasian kelas, (6) pencatatan kelas dan pelaporan.[[11]](#footnote-12)

### Mulyasa menyebutkan bahwa:

### “dengan manajemen kelas ini maka siswa akan termotivasi dalam pembelajaran terutama pada manajemen suasana kelas yang pada khususnya merupakan modal penting bagi jernihnya pikiran untuk mengikuti pelajaran, sehingga anak akan merasa nyaman dan antusia. Dengan pendidikan PAI yang kondusif dan suasana yang cenderung kreatif, maka akan dapat mendorong siswa untuk mengembangkan potensi kreatifitasnya”.[[12]](#footnote-13)

Dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah secara efektif dan efisien, para guru harus berkreasi dalam meningkatkan manajemen kelas dengan tepat agar pembelajaran berlangsung secara maksimal, efektif dan efisien. Karena kelas merupakan media pertemuan segala komponen pendidikan serta ujung tombak dan juga basis pendidikan.

1. **Strategi dan Model dalam Pengajaran**
2. **Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran merupakan pendekatan dalam mengelola kegiatan, dengan mengintegrasikan urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran dan pembelajar, peralatan dan bahan serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, secara efektif dan efisien.

Strategi pembelajaran mengandung pertanyaan bagaimanakah cara menyampaikan isi pelajaran ?

Maka komponen opersional strategi pembelajaran berupa urutan kegiatan, metode, media pembelajaran dan waktu. Strategi akan berguna dalam mengajarkan suatu topik manakala materi tersebut telah terpilih sesuai dengan strategi yang akan digunakan. Bagaimana cara guru memotivasi siswa agar berpartisipasi, bagaimana guru harus mengelola kelas sehingga pelajaran berjalan sebagaimana mestinya.

Menurut Sutikno ada beberapa strategi yang dapat dikembangkan oleh guru dalam upaya untuk menumbuhkan dan membangkitkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran, yaitu:

1. Menjelaskan tujuan belajar ke siswa pada permulaan pembelajaran.
2. Memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi.
3. Mengadakan persaingan diantara siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya
4. Guru memberikan pujian kepada siswa yang berprestasi.
5. Memberikan hukuman yang berfungsi untuk merubah cara berpikir anak.
6. Membangkitkan dorongan kepada anak untuk belajar. Strategi yang digunakan adalah memberikan perhatian maksimal ke siswa
7. Memberikan angka kepada siswa yang berprestasi.
8. Dalam menyampaikan materi pelajaran, upayakan untuk menyelipi dengan humor atau cerita-cerita lucu.
9. Membantu kesulitan belajar siswa baik secara individu maupun kelompok.
10. Menggunakan metode yang bervariasi.
11. Menggunakan media yang baik, serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.[[13]](#footnote-14)
12. **Model Pembelajaran**

Dalam proses belajar mengajar sangat banyak dan beragam pendekatan, model, metode, strategi dan gaya mengajar yang dapat digunakan guru untuk mengefektifkan waktu dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Sebelum kita membahas tentang model pembelajaran, terlebih dahulu kita harus mengetahui berbagai pengertian model pembelajaran dan kaitannya dengan pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran.

Menurut Mills berpendapat bahwa “model adalah bentuk representasi akurat, sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau kelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu”.[[14]](#footnote-15)

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mangatur materi peserta didik, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam setting pengajaran atau setting lainnya. Pengertian model pembelajaran, merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan belajar, yang dirancang berdasarkan proses analisis yang diarahkan pada implimentasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat opersional di depan kelas.

Menurut Haris & Jihad model mengajar dapat diartikan “sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam setting pengajaran atau setting lainnya”.[[15]](#footnote-16)

Memilih suatu model pengajaran harus disesuaikan dengan realitas yang ada dan situasi kelas yang ada, serta pandangan hidup yang akan dihasilkan dari proses kerja sama yang dilakukan antara guru dan siswa.

Lebih terinci Haris & Jihad menyebutkan bahwa:

“model pengajaran mempunyai empat ciri khusus, yaitu: (1) rasional teoritik yang logis yang disusun oleh penciptanya, (2) tujuan pembelajaran yang akan dicapai, (3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dapat dilaksanakan secara berhasil, (4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai”.[[16]](#footnote-17)

1. **Model Pembelajaran Course Review Horay**

Dalam dunia pendidikan prestasi merupakan masalah penting dan menjadi tujuan. Guru mengajar di kelas mengharapkan prestasi belajar siswanya baik. Orang tua berharap anaknya yang sekolah naik kelas. Dari nilai prestasi siswa dalam buku rapor terdapat kolom nilai prestasi siswa dan rata-rata prestasi siswa. Ketika dilaksanakan lomba olah raga, si A diputuskan menjadi juara. Hasil kejuaraan tersebut diputuskan juri kepada seseorang berdasarkan prestasi yang diraih. Dari contoh-contoh kecil di atas, maka prestasi merupakan tujuan penting dalam berbagai aktivitas kehidupan manusia.

Menurut Ernawati salah satu alternatif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh pemahaman konsep.

“Konsep merupakan pendekatan dalam suatu pembelajaran. Pendekatan kosep adalah suatu pendekatan pengajaran yang secara langsung menyajikan konsep tanpa memberi kesempatan kepada siswa untuk menghayati bagaimana konsep itu diperoleh. Konsep diperoleh dari fakta, peristiwa, pengalaman melalui generalisasi, dan berfikir abstrak. Para ahli psikologi menyadari akan pentingnya konsep, dan suatu definisi yang tepat mengenai konsep belum diberikan. Oleh karena itu konsep merupakan penyajian penyajian internal dari sekelompok stimulus-stimulus, konsep-konsep itu tidak diamati, konsep-konsep harus disimpulkan dalam prilaku”.[[17]](#footnote-18)

Lusiana (dalam Ernawati) mengemukakan bahwa “kurangnya pemahaman siswa dalam mempelajari sebuah konsep diakibatkan oleh motivasi belajar siswa rendah, perhatian siswa terhadap pelajaran sangat rendah, gangguan kelas besar, partisipasi aktif siswa rendah sekali, dan kemandirian siswa rendah”.[[18]](#footnote-19)

Agar pemahaman konsep di atas dapat dikaji secara terarah maka seiring dengan perkembangan dunia pendidikan pembelajaran *Corse Review Horay* menjadi salah satu alternatif sebagai pembelajaran yang mengarah pada pemahaman konsep. Pembelajaran *Course Review Horay*, merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil.

Model pembelajaran course review horay merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak “ hore” atau yel-yel lain yang disukai (http//Widodo, 2009 (www1d.wordpress.com>Beranda).

Ernawati menjelaskan bahwa :

“pembelajaran *Course Review Horay* merupakan suatu pembelajaran pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk membacakan atau menuliskan jawabannya. Siswa yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay atau yel-yel lainnya. Melalui Pembelajaran *Course Review Horay* diharapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukkan kelompok kecil”.[[19]](#footnote-20)

Sejalan dengan pendapat di atas, Idris menyebutkan bahwa:

“model pembelajaran *Course Review Horay* suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman siswa menggunakn soal dimana jawaban soal dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor dan untuk siswa atau kelompok yang mendapatkan jawaban benar harus berteriak horay atau menyanyikan yel-yel kelompoknya”.[[20]](#footnote-21)

Langkah-langkah pembelajaran menurut Yahya Nursidik sebagai berikut:

“1.Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; 2.Guru mendemontrasikan/ menyajikan materi; 3. Memberikan kesempatan kepada siswa tanya jawab; 4. Untuk menguji pemahaman siswa disuruh membuat kotak sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa; 5. Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi dengan tanda (Ö) dan salah diisi dengan tanda (x); 6.Siswa yang sudah mendapat tanda (Ö) vertikal atau horisontal atau diagonal harus berteriak horay......! atau yel-yel lainnya; 7. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah horay yang diperoleh; 8.Kesimpulan; 9.Penutup”.[[21]](#footnote-22)

Sedangkan menurut Erik Dwi Anggara menyebutkan bahwa:

“Langkah-langkahnya: informasi kompetensi, sajian materi, tanya jawab untuk pemantapan, siswa atau kelompok menuliskan nomor sembarang dan dimasukkan ke dalam kotak, guru membacakan soal yang nomornya dipilih acak, siswa yang punya nomor sama dengan nomor soal yang dibacakan guru berhak menjawab jika jawaban benar diberi skor dan siswa menyambutnya dengan yel hore atau yang lainnya, pemberian reward, penyimpulan dan evaluasi, refleksi[[22]](#footnote-23).

Selanjutnya menurut Syaiful Imran penekanan atau Sintak metode pembelajaran Course Review Horay adalah:

“1. informasi kompetensi; 2. sajian materi; 3. tanya jawab untuk pemantapan; 4. siswa atau kelompok menuliskan nomor sembarang dan dimasukkan ke dalam kotak; 5. guru membacakan soal yang nomornya dipilih acak; 6. siswa yang punya nomor sama dengan nomor soal yang dibacakan guru berhak menjawab jika jawaban benar diberi skor dan siswa menyambutnya dengan yel horey........ atau yang lainnya; 7. pemberian reward; 8. penyimpulan dan evaluasi; 9. Refleksi”.[[23]](#footnote-24)

Menurut Idris penggunaan metode Course Review Horay memiliki kelebihan dan kekurangan.

***“Kelebihan metode horay***: (1) Pembelajarannya lebih menarik sehingga mendorong untuk dapat terjun kedalamnya; (2) pembelajaran tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan; (3) siswa lebih semangat belajar karena terjadi persaingan antara kelompok lain, dan (4) Melatih kerja sama”. ***Kekurangan metode Horay***: (1) Siswa yang aktif dan yang pasif nilainya disamakan; (2) Adanya peluang untuk curang”.[[24]](#footnote-25)

1. **Penelitian yang Relevan**

Dalam kegiatan pembelajaran seharusnya guru mampu melibatkan semua komponen yang berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran yaitu, peserta didik, bahan ajar, metode yang digunakan, strategi, pengelolaan kelas, dll.

Menurut Titi Nurjanah menjelaskan bahwa:

“pembelajaran di sekolah masih cenderung menggunakan metode ceramah, sehingga pembelajaran terkesan monoton, dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Dengan menerapakan metode *Course Review Horay* pada siswa kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang keaktifan siswa mencapai 97,14% dengan ketuntasan mencapai 93,94%”.[[25]](#footnote-26)

Menurut Rachmawati menjelaskan bahwa:

“siswa yang di ajar menggunakan metode *Course Review Horay* hasil belajarnya lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional. Siswa yang diajar menggunakan metode *Course Review Horay* mencapai nilai rata-rata 72,55 dan siswa yang dijadikan kelas kontrol mencapai nilai rata-rata 60,15 pada pelajaran matematika kelas VIII SMP Muhammadiyah surakarta”.[[26]](#footnote-27)

Kurniawati dan Siti Masruroh menyebutkan bahwa:

“berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Course Review Horay* pada siswa kelas VIII SMPN 1 Capogo pada pelajaran Biologi pokok bahasan NAPZA diperoleh nilai pos tes pada siklus I rata-rata 64, sedangkan pada siklus II meningkat rata-rata 72 dari nilai sebelumnya 52 sebelum tindakan”.[[27]](#footnote-28)

Dari ketiga hasil penelitian yang diungkapkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Course Review Horay* dalam proses belajar mengajar ternyata dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga hasil belajarnya dapat meningkat.

1. **Kerangka Pikir**

Sasaran penelitian tindakan kelas ini adalah untuk peningkatan prestasi belajar siswa melalui metode *Course Review Horay*. Metode *course review horay* atau mengulang kembali dengan gembira merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa.

Dalam dunia pendidikan prestasi merupakan masalah penting dan menjadi tujuan. Guru mengajar di kelas mengharapkan prestasi belajar siswanya baik. Orang tua berharap anaknya yang sekolah naik kelas. Dari nilai prestasi siswa dalam buku rapor terdapat kolom nilai prestasi siswa, dan rata-rata prestasi siswa. Ketika dilaksanakan lomba olah raga, si-A diputuskan menjadi juara. Hasil kejuaraan tersebut diputuskan juri kepada seseorang berdasarkan prestasi yang diraih. Dari contoh-contoh kecil di atas, maka prestasi merupakan tujuan penting dalam berbagai aktivitas kehidupan manusia.

Menurut Syaiful Sagala menjelaskan bahwa:

“satu alternatif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh pemahaman konsep. Konsep merupakan pendekatan dalam suatu pembelajaran. Pendekatan kosep adalah suatu pendekatan pengajaran yang secara langsung menyajikan konsep tanpa memberi kesempatan kepada siswa untuk menghayati bagaimana konsep itu diperoleh. Konsep diperoleh dari fakta, peristiwa, pengalaman melalui generalisasi, dan berfikir abstrak. Para ahli psikologi menyadari akan pentingnya konsep, dan suatu definisi yang tepat mengenai konsep belum diberikan. Oleh karena itu konsep merupakan penyajian-penyajian internal dari sekelompok stimulus-stimulus, konsep-konsep itu tidak diamati, konsep-konsep harus disimpulkan dalam prilaku.[[28]](#footnote-29)

Lusiana mengemukakan bahwa:

 “kurangnya pemahaman siswa dalam mempelajari sebuah konsep diakibatkan oleh motivasi belajar siswa rendah, perhatian siswa terhadap pelajaran PAI sangat rendah, gangguan kelas besar, partisipasi aktif siswa rendah sekali, dan kemandirian siswa rendah”.[[29]](#footnote-30)

Agar pemahaman konsep di atas dapat dikaji secara terarah maka seiring dengan perkembangan dunia pendidikan pembelajaran *Corse Review Horay* menjadi salah satu alternatif sebagai pembelajaran yang mengarah pada pemahaman konsep. Pembelajaran *Course Review Horay*, merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Pembelajaran *Course Review Horay* yang dilaksanakan dalam penelitian ini merupakan suatu pembelajaran pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay atau yel-yel lainnya. Melalui Pembelajaran *Course Review Horay* diharapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukkan kelompok kecil.

Diharapkan kepada tenaga pendidik khususnya guru menggunakan metode *Course Review Horay* pada materi yang sesuai agar dapat menarik minat belajar siswa serta mengatasi kesulitan yang dihadapi. Dengan adanya metode tersebut diharapkan dapat memperlancar proses belajar mengajar sehingga menghasilkan prestasi yang lebih baik.

1. Abu, Bakar, Jabir. *Ensiklopedia Muslim/Munhajul Muslim.* Jakarta: Darul Falah,2002, h. 13. [↑](#footnote-ref-2)
2. Ibid. h,13. [↑](#footnote-ref-3)
3. Ridwan. *Fungsi Al-quran dan pentingnya membaca al-quran*. *http//*[***www.ridwan202.wordpress.com2009/***](http://www.ridwan202.wordpress.com2009/) [↑](#footnote-ref-4)
4. #  Zuhairini dan ghofir. *Mengapa Kita Menghafal (tahfizh) Al-Qur’an*. (<http://pksaceh.net/mengapa-kita-menghafal-tahfizh-al-qur%E2%80%99an/>), diakses: 2011.

 [↑](#footnote-ref-5)
5. #  Salman Syarifuddin, MA. *Cara menghafal*. (<http://pksaceh.net/mengapa-kita-menghafal-tahfizh-al-qur%E2%80%99an/>), diakses: 2011.

 [↑](#footnote-ref-6)
6. Sumadi Suryabrata. *Psykologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995., hal,27. [↑](#footnote-ref-7)
7. Aprianto. *Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar Pendidikan aagama Islam Sekolah dasar*. Tersedia: (http//www.apri76.wordpress.com/2008/11/03/),2008. [↑](#footnote-ref-8)
8. Ibid, [↑](#footnote-ref-9)
9. Depdiknas. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD & MI*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2003, h.5. [↑](#footnote-ref-10)
10. Suprayekti. *Interaksi Belajar Mengajar.* Jakarta: Dirjen Dasar dan Menegah, 2003, h.56. [↑](#footnote-ref-11)
11. Suharsimi Arikunto. *Manajemen Pengajaran secara manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990, h. 19. [↑](#footnote-ref-12)
12. ###  Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi*. Bandung: Rosdakrya, 2002, h.57.

 [↑](#footnote-ref-13)
13. Sutikno, Sobby. *Belajar Pembelajaran (Upaya Kreatif Dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil)* . Bandung: Prospect, 2009, h.96. [↑](#footnote-ref-14)
14. Mills. *Cara cepat belajar qur’an. (http//www.belajarcepatbacaquran. com/search/* ), 2011 [↑](#footnote-ref-15)
15. ###  Haris, Abdul & Jihad, Asep. *Evaluasi Pembelajaran*. Yokyakarta: Multi Pressindo, 2008, h. 25.

 [↑](#footnote-ref-16)
16. Ibid.h.26. [↑](#footnote-ref-17)
17. Ernawati, Natalia**.** 2009**.** *Efektivitas pembelajaran course review horay Terhadap pemahaman konsep materi pokok Bahasan sudut pada siswa kelas VII semester II Di SMP Al-Islam I Surakarta (Skripsi)*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, h.17. [↑](#footnote-ref-18)
18. Ibid,h. 23. [↑](#footnote-ref-19)
19. Ibid. h. 23 [↑](#footnote-ref-20)
20. Idris. *Model pembelajaran Course Review Horay.http://www. Idrismatematika.blogspot.com/2011*/0... [↑](#footnote-ref-21)
21. Yahya Nursidik. [*Metode Pembelajaran Course Review Horay*](http://apadefinisinya.blogspot.com/2008/05/metode-pembelajaran-course-review-horay_15.html). *http://apadefinisinya.blogspot.com/2008/05/metode-pembelajaran-course-review-horay\_15.html* [↑](#footnote-ref-22)
22. Erik Dwi Anggara. *Pengaruh penerapan pembelajaran berbasis masalah dengan meode Course Review horay terhadap peningkatan pemahaman relasional siswa (skripsi)*,2011. [↑](#footnote-ref-23)
23. ### Syaiful Imran. *Model Pembelajaran Course Review Horay*. [*http://www.v3a.co.cc/2010/05/model-pembelajaran-course-review-horay.html*](http://www.v3a.co.cc/2010/05/model-pembelajaran-course-review-horay.html), 2009.

 [↑](#footnote-ref-24)
24. Ibid, [↑](#footnote-ref-25)
25. Titi Nurjanah. *Penerapan strategi Pembelajaran Course Review Horay pada materi sistem Penccernaan manusia terhadap hasil belajar siswa SMA IslamSultan Agung Semarang.* [*http://www.lib.unnes.ac.id/1691/Tesis*](http://www.lib.unnes.ac.id/1691/Tesis)*, 2011.* [↑](#footnote-ref-26)
26. Rachmawati. *Pengaruh pembelajaran Matematika dengan metode Course Review Horay terhadap prestasi belajar siswa SMP kelas VIII pada pokok bahasan Lingkaran (skripsi). http//www. Etd.eprints.ums.ac.id/4919,*2011*.* [↑](#footnote-ref-27)
27. Kurniawati dan Siti Masruroh. *Penerapan Metode Course Review Horay sebagai Upaya untuk Meningkatkan hasil Belajar Pokok Bahasan NAPZA pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Cepogo (Tesis), http//www. Etd.eprint.ums.ac.id/11825/Surakarta*, 2011, h,v. [↑](#footnote-ref-28)
28. Saiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfa Beta. 2006. h. 71. [↑](#footnote-ref-29)
29. ###  Lusiana. *Teknik Belajar yang Menyenangkan*. www://http. Lusianamartin.blogspot.com/2005/../html.

 [↑](#footnote-ref-30)